

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terdapat berbagai macam agama yang harus kita ketahui agar dapat menghargai satu sama lainnya terkait tradisi dan budaya yang berbeda-beda di wilayah Indonesia. Hal ini merupakan kesatuan dalam berbagai provinsi, khususnya Kalimantan Selatan (Banjarmasin). Kebudayaan terbagi menjadi dua hal, yaitu kebudayaan yang mudah berubah seiring berkembangnya zaman, seperti seni, bahasa, teknologi dan kebudayaan yang tidak pernah berubah, contohnya sistem kepercayaan serta ajaran dari nenek moyang yang dianut dari dulu.

Pertumbuhan dalam kebudayaan Indonesia tidak terlepas dari peran Islam yang kuat dalam pemberian makna simbolis dan pesan spritual bagi perkembangan budaya Indonesia. Islam adalah mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dalam ajaran Islam terdapat tiga hubungan yang harus dijalankan oleh penganut Islam, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan adalah menjalankan semua perintahnya yang baik untuk menunjukkan rasa cinta setulus murni, dan hubungan manusia dengan manusia melalui tolong menolong dalam kehidupan pada kebaikan dan menjaga dari permusuhan, serta hubungan manusia dengan alam sekitar merupakan menjaga alam yang indah dengan cara

merawatnya tanpa merusaknya sedikit pun karena saling membutuhkan oksigen.<sup>1</sup>

Salah satu kebudayaan Islam yang sering dilaksanakan dalam tradisi masyarakat Banjar<sup>2</sup> dikenal dengan nama Maulid Nabi yang sering disebut dengan istilah *bamuludan*. Maulid Nabi ini merujuk ke hubungan sesama manusia yang dimana ritual ini merupakan pemujaan kepada hamba Allah yang paling mulia lahir pada 12 Rabiul Awal bernama Nabi Muhammad SAW, akan tetapi masyarakat Banjar biasanya merayakan peringatan tersebut di sepanjang bulan Rabiul Awal.

Maulid Nabi menjadi tradisi pada masyarakat Banjar yang terus berkembang hingga saat ini, baik itu di perkotaan maupun di pelosok-pelosok desa terpencil. Tradisi ini berisikan pembacaan syair-syair berupa pujian atas Nabi Muhammad SAW. Pada saat melakukan perayaan maulid, sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa pada saat pelaksanaan itu Rasulullah datang menghadiri acara tersebut, oleh sebab itulah mereka berdiri untuk menghormati dan menyambut beliau, hal ini dikenal dengan ajaran yang kasat mata.<sup>3</sup>

Menurut Al-Hafid Ibnu Hajar Asqalani bahwa umat Islam dihimbau untuk merayakan hari-hari besar maupun bersejarah dalam pembahasan agama Islam, yang dimana firman Allah SWT terdapat dalam Al-Qur'an bernama surah al-A'raf ayat 157:

---

<sup>1</sup>Deni Miharja, "Persentuhan Agama Islam Dengan Kebudayaan Asli Indonesia", *Jurnal Miqot*, Vol. XXXVIII, No. 1, Januari-Juni 2014, 198.

<sup>2</sup>Masyarakat Banjar adalah Masyarakat Kalimantan Selatan.

<sup>3</sup>Nor Irpansyah, Dkk, *Perayaan Maulid Al-Nabi dalam Budaya Masyarakat di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Iain Antasari Press, 2012), 2-3.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوزًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَا أُولَئِكَ إِنَّكُمْ عِنْدَ اللَّهِ لَمَعْرُوفُونَ  
 وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَجِئَلُ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحْرِمُهُمُ الْحَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ  
 عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Ayat di atas menjelaskan mengenai isi kegiatan atau ritual apapun yang diniatkan semata-mata untuk memuliakan Rasul-Nya Allah, maka akan mendapatkan pahala.<sup>4</sup> Dalam pelaksanaan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW tidak hanya berceramah tentang perjalanan hidup beliau dan memujanya dengan sebuah puisi pujian yang berisikan sifat kenabian atau biasa disebut dengan sya'ir maulid habsyi, akan tetapi pelaksanaan maulid juga diharapkan agar seluruh kaum muslim meneladani kepribadian beliau yang mulia dan meneruskan perjuangan Rasulullah serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara kaum muslimin, sehingga kehadiran Rasulullah ini sebagai penebar cahaya kepada umat manusia dan menjadi Rahmat bagi semesta.<sup>5</sup>

Pada umumnya, bentuk peringatan tradisi maulid Nabi dimulai dengan membacakan berbagai macam syair-syair maulid habsyi yang diiringi pukulan rebana, setelah itu diisi dengan ceramah oleh seseorang yang lebih mendalami dalam pemahaman ilmu agama, khususnya tentang kehidupan nabi Muhammad SAW. Adapun tradisi pelaksanaan maulid Nabi di Banjarmasin tengah, tidak ada bedanya dengan daerah lain, hanya saja menyajikan beberapa makanan tambahan,

---

<sup>4</sup>Ahmad Suriadi, "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara", *Dalam Jurnal Khazanah*, Vol. 17, No. 1, 2019, 178-179.

<sup>5</sup>Husein Muhammad, *Merayakan Hari-hari Indah Bersama Nabi*, (Cirebon: PT. Qaf Media Kreativa, 2017), 35.

seperti lakatan, pisang, roti tawar, buah, kopi pahit, kopi manis, susu, air putih yang diletakkan di tengah tempat pelaksanaan acara maulid yang sedang berlangsung. Makanan dan minuman ini seakan-akan dibacakan sya'ir maulid habsyi, kemudian dihidangkan kepada kaum Muslim yang berhadir pada acara maulid. Hidangan tersebut merupakan salah satu unsur ritual yang biasa digunakan dalam perayaan maulid Nabi di Banjarmasin Tengah serta mengandung makna simbolis dibaliknya.

Ritual merupakan sarana pengungkapan makna religius dengan cara dipraktikkan secara rutin, maka akan menghasilkan dampak yang dimana simbol-simbol tersebut mempunyai harapan. Simbol ini memiliki makna tersirat sehingga memerlukan sebuah teori untuk merincikannya, salah satunya ialah teori fenomenologi.<sup>6</sup>

Studi fenomenologi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap peristiwa dengan tujuan menemukan nilai-nilai kebenaran dari banyaknya tradisi yang ada di zaman sekarang, karena kebanyakan orang hanya melaksanakan sebuah tradisi atau fenomena ritualitas tanpa mengetahui makna yang tersembunyi dari ritual tersebut. Pendekatan fenomenologi mengungkapkan fakta atas pengalaman seseorang dalam melaksanakan ritual keagamaan serta makna tersirat dari sebuah simbol.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 174.

<sup>7</sup>Nurma Ali Ridlwan, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama", *Jurnal Komunika*, Vol. 7, No. 2, 2013, 5.

Terdapat beberapa tokoh pengagas fenomenologi agama, yaitu Rudolf Otto, Mircea Eliade, Wilfred Cantwell Smith, Annemarie Schimmel, dan lainnya. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan fenomenologi Annemarie Schimmel dikarenakan terhubungnya gagasan Schimmel berupa ruang waktu suci serta *tripartisi (via purgativa, via illuminativa, via unitiva)* kepada ritual maulid Nabi. Menurut Annemarie Schimmel bahwa kurang sempurna apabila hanya menggunakan pendekatan historisitas atau pendekatan ilmiah untuk meneliti Islam, sehingga diperlukannya pendekatan fenomenologi ini.<sup>8</sup>

Schimmel menyimpulkan bahwa ritual muslim itu adalah perjalanan sebuah jiwa menuju Tuhan, tidak hanya luarnya saja yang diteliti, melainkan makna yang tersembunyi dibalik suatu fenomena atau simbol tertentu.<sup>9</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkajinya secara mendalam sehingga menetapkannya dalam skripsi dengan judul **“MAKNA SIMBOLIS DI BALIK RITUAL MAULID NABI DI KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH (STUDI FENOMENOLOGI ANNEMARIE SCHIMMEL)”**.

---

<sup>8</sup>Nurma Ali Ridlwan, “Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama”, *Jurnal Komunika*, Vol. 7, No. 2, 2013, 5.

<sup>9</sup>Abdul Hafidz, “Fenomenologi Annemarie Schimmel Telaah terhadap Kontribusi Annemarie Schimmel dalam Mengintegrasikan Normativitas dan Historisitas dalam studi Islam Kontemporer, *Dalam artikel Annual Conference For Muslim Scholars*, 2019, 999-1000.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana yang telah tergambar pada latar belakang, yaitu:

1. Bagaimana perayaan maulid Nabi di Banjarmasin Tengah?
2. Makna simbolis apa saja yang termuat dalam ritual maulid Nabi perspektif fenomenologi Annemarie Schimmel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ditetapkan oleh penulis berdasarkan kombinasi dari latar belakang dan rumusan masalah skripsi yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan Maulid Nabi yang dilaksanakan di Banjarmasin Tengah.
2. Untuk mengetahui makna simbolis yang termuat dalam ritual maulid Nabi perspektif fenomenologi Annemarie Schimmel.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya untuk melakukan penelitian serupa dikemudian hari nanti, sebagaimana terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam khazanah dunia pendidikan dan khususnya kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari mengenai Pengamalan maulid Nabi di Banjarmasin Tengah beserta makna simbolis dibalik pengamalannya.

## **2. Secara Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk menambahkan pemahaman serta wawasan kepada pembaca agar mengetahui bagaimana pengamalan Maulid Nabi beserta makna simbolis dibalik pengamalannya perspektif fenomenologi Annemarie Schimmel.

## **E. Definisi Istilah**

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan pemaknaan terkait istilah yang dicantumkan dalam penelitian, maka diperlukan definisi istilah sebagai berikut:

### **1. Maulid**

Kata maulid ini merupakan *masdar* dari kata “*walada-yalidu-wilaâdatun-maulidun*” yang berarti kelahiran. Secara istilah berarti sebuah perayaan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Hampir seluruh kaum muslim merayakan hari tersebut dengan mengadakan sebuah acara yang diawali dengan membaca sholawat dan sya’ir berisikan pujaan kepada nabi Muhammad SAW dan diakhiri dengan ceramah tentang perjuangan hidup beliau dari awal lahir sampai akhir

hayatnya, khususnya dalam menegakkan agama-Nya Allah.<sup>10</sup>

Melalui pengertian ini, pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW yang berlangsung hingga saat ini, dianggap sebagai kegiatan agama yang sakral dan adanya tujuan untuk memperbarui cinta atas Nabi SAW dan memberikan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai perbuatan suci. Terdapat beberapa kegiatan dalam ritual ini yang tidak diketahui akan makna dan tujuannya. Demikian itu, alasan penulis menggunakan sudut pandang Annemarie Schimmel dengan tujuan menemukan makna di balik ritual yang biasa dilaksanakan.

## **2. Ritual**

Ritual merupakan suatu kegiatan yang bersifat sakral merujuk kepada gerakan, nyanyian, doa, dan bacaan menggunakan kostum dan perlengkapan khusus dalam pelaksanaannya. Dalam ritual terdapat beberapa hal yang berbentuk simbolis disetiap rentetan acaranya, sehingga diperlukan sebuah penelitian akan makna simbolis yang terkandung di balik ritual tersebut. Ritual identik dengan

---

<sup>10</sup>Ahmad Fatoni, "Berita Maulid Nabi Muhammad SAW Di Hidayatullah.Com dan Eramuslim.Com (Perspektif Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki)", *Tesis*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2017), 38-39.

adat istiadat yang turun temurun, maka dari itu maulid Nabi merupakan sebuah ritual keagamaan yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh orang Islam.<sup>11</sup>

### 3. Makna Simbolis

Simbol diambil dari kata Yunani sebagai *Simbolon*, yang menunjukkan tanda atau ciri yang mengandung makna tertentu. Lorens Bagus mengatakan simbol ini berasal dari filsafat dan disebut sebagai *Symbol* merupakan menandakan membangkitkan kesimpulan atau menimbulkan kesan. Makna Simbolis mengacu pada simbol yang mengandung makna di bawah tindakan atau objek tertentu.<sup>12</sup> Makna simbol yang dimaksud oleh penulis ialah suatu aktivitas atau lambang yang mempunyai arti dari pelaksana maulid Nabi Muhammad SAW di kecamatan Banjarmasin Tengah, seperti makanan yang diletakkan didepan penceramah agama, para jamaah yang berhadir berdiri ditengah pembacaan syair maulid habsyi dengan mengangkat kedua tangan, hal ini menunjukkan ada makna khusus.

### F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya plagiasi, maka diharapkan untuk melakukan penelitian terdahulu terkait kesamaan ruang lingkup yang diteliti. Beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki kemiripan dalam pembahasannya sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Febriyana M, "Ritual Tradisi Mammanusang Rai (Dalam Perspektif Pendidikan Islam) Di Dusun Ujung Bulu Desa Karampuang Kabupaten Mamuju", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, 2021, 20.

<sup>12</sup>Agustianto A, "Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8, No. 1, 2011, 2.

Pertama, skripsi karya Ramadhani dengan judul “Perkembangan Dan Pengaruh Maulid Al Habsyi Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Gang Kayu Manis RT. 08 RW. 01 Banjarmasin Timur” hal ini menjelaskan bagaimana perkembangan dan pengaruh Maulid Al Habsyi di Gang Kayu Manis. Skripsi ini memiliki persamaan pembahasan tentang perkembangan Maulid Habsyi, namun perbedaannya adalah penulis akan berfokus pada makna simbolis yang tersembunyi dari ritual Maulid tersebut.<sup>13</sup>

Kedua, skripsi milik Sukatriningsih yang berjudul “Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo (Pergeseran Makna)” skripsi ini menjelaskan terjadinya sebuah pergeseran makna tradisi perayaan Maulid Nabi karena adanya kemajuan zaman yang memiliki perubahan terkait nilai-nilai modern, yang dimana awalnya dilaksanakan secara sederhana, namun sekarang pelaksanaannya lebih mewah. Skripsi ini memiliki persamaan pembahasan tentang Maulid Nabi Muhammad SAW, namun perbedaannya adalah penulis akan fokus pada makna simbolis yang tersembunyi dari ritual Maulid tersebut.<sup>14</sup>

Ketiga, skripsi dengan judul “Pada Acara Maulid Nabi Muhammad SAW Mempunyai Makna Simbolis (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah di

---

<sup>13</sup>Ramadhani, “Perkembangan Dan Pengaruh Maulid Al Habsyi Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Gang Kayu Manis RT 08 RW 01 Banjarmasin Timur”, *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan agama Islam, 2017), 1.

<sup>14</sup>Sukatriningsih, “Pergeseran Makna Tradisi Perayaan Maulid Nabi di Tengah Modernisasi Masyarakat Dusun Kauman, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, fakultas Ushuluddin dan Pemikir Islam, jurusan Sosiologi Agama, 2018), 1.

Kab. Bone)” karya Evatul Ramadhani, hal ini memiliki persamaan pembahasan tentang makna simbolis, namun perbedaannya terletak pada teori penulis pakai yaitu fenomenologi Annemarie Schimmel dan berbeda dengan objek yang diteliti adalah makna simbolis maulid Nabi Muhammad SAW di kecamatan Banjarmasin Tengah.<sup>15</sup>

Keempat, skripsi karya Teuku Hafiz Ikram Priatama dengan judul “Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlusunnah Waljama’ah Dan Wahabi” menjelaskan tentang bagaimana pandangan salah satu golongan dalam Islam, yaitu Ahlusunnah Waljama’ah dan Wahabi untuk memperingati Maulid Nabi. Skripsi ini memiliki persamaan pembahasan tentang penelitian Maulid Nabi, namun perbedaannya adalah penulis akan fokus pada makna simbolis yang tersembunyi dari ritual Maulid tersebut.<sup>16</sup>

Kelima, jurnal karya Musohihul Hasan yang berjudul “Dalam Maulid Nabi Muhammad SAW Memuat Unsur Pendidikan Islam” merupakan jurnal tentang berapa besar nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam maulid Nabi.<sup>17</sup> Pembahasan dari jurnal ini terdapat persamaan dengan penulis yang akan dilakukan pada objek penelitian ialah sebuah maulid Nabi Muhammad SAW, akan tetapi memiliki perbedaan yang terletak pada pencarian nilai terkait

---

<sup>15</sup>Evatul Ramadhani, “Makna Simbolis Pada Acara Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus Pada Jamaah Tarekat Khalwatiah di Kab.Bone), skripsi (Makasar: Institut Agama Islam Negeri Bone, 2020), 5.

<sup>16</sup>Teuku Hafiz Ikram Priatama, “Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlusunnah Waljama’ah Dan Wahabi” *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, fakultas Ushuluddin dan Filsafat, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, 2020), 1.

<sup>17</sup>Musohihul Hasan, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW”, *Jurnal Al-Insyirah*, Vol. 1, 2015.

pendidikan Islam yang terkandung terhadap maulid Nabi, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pencarian makna simbolis dibalik maulid Nabi Muhammad SAW.

Keenam, jurnal yang berjudul “Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Kota Mataram Terkandung Nilai-nilai Pendidikan Islam” karya dari Haninaturrahmah dan Muhammad merupakan jurnal mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi Praja pada pelaksanaan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>18</sup> Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada objek penelitian, yaitu maulid Nabi Muhammad SAW. Jurnal ini juga memiliki perbedaan yang terletak pada pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sebuah peristiwa praja untuk perayaan maulid Nabi Muhammad, sedangkan penelitian ini terletak pada pencarian makna simbolis di balik maulid Nabi Muhammad SAW.

Ketujuh, skripsi karya Ahmad Awliya berjudul “Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan” disini menjelaskan tentang perayaan maulid Nabi yang dilaksanakan oleh komunitas Etnis Betawi sebagai bentuk rasa cintanya kepada Rasulullah. Kegiatan ini berisi acara yang berawal dengan mengirimkan doa' arwah, dilanjutkan dengan acara

---

<sup>18</sup>Haninaturrahmah dan Muhammad, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Praja Pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Kota Mataram”, *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017.

ceramah keagamaan serta diakhiri dengan doa' yang dipimpin oleh penceramah.<sup>19</sup> Skripsi ini menggandung sebuah persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada objek penelitian mengarah tentang maulid Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini juga memiliki perbedaan yang terletak pada kegiatan secara terus menerus merayakan maulid nabi Muhammad SAW oleh kelompok Sebagian masyarakat Betawi. Sedangkan penelitian didalam ini akan berfokus terhadap pencarian makna simbolis di balik tradisi pelaksanaan maulid Nabi.

Kedelapan, skripsi karya Siti Hapsah yang berjudul “Tradisi Pembacaan *Shalawat Thibb Al-Qulub* Di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro, Tabalong, Kalimantan Selatan Dalam Perspektif Fenomenologi Annemarie Schimmel” skripsi ini menjelaskan tentang adanya rasa khawatir para santri dan guru ketika pimpinan pondok pesantren Al-Madaniyah melakukan pembelajaran secara tatap muka di tengah banyaknya berita yang beredar mengenai wabah penyakit covid-19, namun pimpinan pondok tersebut memiliki rasa keyakinan yang besar untuk mengamalkan pembacaan *shalawat thibb al-qulub* secara berjamaah setiap sesudah sembahyang fardhu di Masjid disertai dengan menerapkan protokol kesehatan.<sup>20</sup> Skripsi ini memiliki Persamaan penelitian yang akan dilakukan pada teori Annemarie Schimmel, sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan yang

---

<sup>19</sup>Ahmad Awliya, “Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, fakultas dakwah dan komunikasi, program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2008).

<sup>20</sup>Siti Hapsah, Tradisi Pembacaan *Shalawat Thibb Al-Qulub* Di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro, Tabalong, Kalimantan Selatan Dalam Perspektif Fenomenologi Annemarie Schimmel”, *Skripsi*, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

akan diteliti merupakan pembacaan *shalawat Thibb Al-Qulub* yang dijadikan suatu tradisi serta pengamatan mengenai pencarian makna simbolis di balik ritual maulid Nabi Muhammad SAW yang dimana penulis akan menghadiri acara tersebut disekitaran kecamatan Banjarmasin Tengah nantinya.

Kesembilan, jurnal karya dari Umar Faruq Thohir berjudul “Pemikiran Mistisisme Annemarie Schimmel” menjelaskan tentang tasawuf yang berfokus terhadap cara mencari jalan yang harus ditempuh untuk mendapatkan kedekatan untuk Allah semata melalui langkah awal membersihkan jiwa dari semua tindakan yang tidak baik dikerjakan, begitu juga dalam pandangan Annemarie Schimmel bahwa orang yang mencintai Allah akan mudah melaksanakan semua perintah-Nya.<sup>21</sup> Jurnal ini adanya persamaan dengan kajian yang akan dibahas merupakan dibagian tokohnya, sedangkan perbedaannya adalah pada pemikiran mistisisme oleh Annemarie Schimmel dan pandangan Annemarie Schimmel terhadap makna simbolis di balik ritual maulid Nabi Muhammad SAW.

## **G. Sistematikan Penulisan**

Bagian ini menjelaskan format penelitian dalam skripsi yang terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

1. Bab I: Bagian bab ini berisi pendahuluan sebagai latar belakang fenomena yang diambil oleh penulis baik itu secara historis hingga alasan tertarik untuk

---

<sup>21</sup>Umar Faruq Thohir, “Pemikiran Mistisisme Annemarie Schimmel”, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 13, No. 2, 2012.

melaksanakan kegiatan penelitian berbentuk lapangan. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah sebagai pembatas objek yang teliti. Selain itu, termuat dari definisi istilah yang dihubungkan terhadap penelitian, adanya penjelasan tujuan agar memiliki kegunaan yang jelas dan memberikan manfaat bagi semua orang yang membaca. Kemudian, berupaya menguraikan beberapa skripsi-skripsi yang telah ada keberadaannya diangkat hingga membandingkan dengan penulis akan lakukan untuk menghindari plagiasi. Terakhir sistematika penulisan mempermudah susunan yang dibangun dalam skripsi.

2. Bab II: Pada bab ini menerangkan secara lengkap tentang sejarah kehidupan Annemarie Schimmel sejak kecil hingga tua, ketertarikan Annemarie Schimmel dengan agama Islam dan karya-karyanya serta karakteristik pemikiran Annemarie Schimmel tentang fenomenologi. Terakhir akan diuraikan tentang pengertian maulid Nabi secara umum dan alasan Annemarie Schimmel mengagumi sosok Nabi Muhammad SAW.
3. Bab III: Di bagian berisi langkah-langkah penulis lakukan melalui penetapan metode penelitian terbangun oleh jenis penelitian dan pendekatan untuk digunakan. Kemudian, memilih pembahasan mengenai lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan cara menganalisis data lapangan yang telah didapatkan. Terakhir, penulis mendeskripsikan ritual maulid Nabi, langkah terakhir memberikan gambaran makna simbolis di balik

ritual maulid Nabi menurut masyarakat kecamatan Banjarmasin Tengah (wawancara).

4. Bab IV: Analisis tradisi dari pelaksanaan maulid Nabi sebagai perbuatan yang suci di kecamatan Banjarmasin Tengah. Selanjutnya, menjelaskan pengalaman spiritual bagi pelaksana maulid Nabi dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW. Diakhiri dengan makna fenomenologi di balik ritual maulid Nabi di Kecamatan Banjarmasin Tengah dalam Perspektif Annemarie Schimmel.
5. Bab V: Bagian bab ini adalah penutup terdiri dari dua kandungan. Pertama, kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dicantumkan oleh penulis skripsi ini. Kedua, berisi saran sebagai motivasi dari penulis untuk subjek yang diteliti atau untuk pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian serupa secara luas dan mendalam di masa mendatang agar lebih sempurna.

